

Edukasi dan Praktik Pembuatan Masker Anti-jerawat Daun Sirih Cina pada Murid Madrasah Aliyah Al-Asror Gunung Pati Semarang

Nayla Salsabilla¹, Alfi Setiyowati², Aditya Ardian Syahputri³, Septi Lamana⁴, Jatmiko Susilo⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
Email Korespondensi: naylasalsabilla305@gmail.com

ABSTRAK

Jerawat masih menjadi masalah umum di kalangan remaja, dengan prevalensi tinggi terutama pada remaja putri usia 14-17 tahun dan remaja pria usia 16-19 tahun. Jerawat dapat menurunkan kepercayaan diri yang akan berdampak pada kesehatan mental dan kegiatan sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jerawat harus diobati secara tepat dan efektif. Penggunaan masker anti-jerawat daun sirih cina dapat menjadi solusi masalah jerawat pada remaja, terutama bagi remaja yang memiliki kulit sensitif. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberi edukasi tentang jerawat dan penatalaksanaannya serta pembuatan masker anti-jerawat berbahan daun sirih cina (*Peperomia pellucida L.*) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Asror Gunung Pati Semarang. Metode: edukasi dilakukan dengan presentasi PowerPoint, dilanjutkan sesi tanya jawab. Untuk mengetahui pengaruh edukasi pada murid dilakukan *pretest* dan *posttest*. Data diuji statistik menggunakan Mann Whitney. Para murid diberi keterampilan cara pembuatan dan penggunaan masker anti-jerawat. Hasil: nilai rata-rata *pretest* adalah (70,65 ± 21,95) dan *posttest* (89,13 ± 12,62). Ada peningkatan pengetahuan tentang jerawat secara signifikan ($p < 0,001$) dan murid mampu membuat masker anti-jerawat dari daun sirih cina. Kesimpulan: Ada peningkatan pengetahuan tentang jerawat secara signifikan ($p < 0,001$) dan murid memiliki keterampilan membuat dan menggunakan masker anti-jerawat berbahan daun sirih cina.

Kata kunci: Edukasi, Jerawat, Remaja, Masker, Sirih Cina

ABSTRACT

*Acne is still a common problem among teenagers, with a high prevalence especially in female teenagers aged 14-17 years and male teenagers aged 16-19 years. Acne can lower self-confidence, which may impact mental health and social activities of teenagers in daily life. Therefore, acne should be treated properly and effectively. The use of anti-acne masks made from Chinese betel leaves (*Peperomia pellucida L.*) can be a potential solution for acne problems among teenagers, especially those with sensitive skin. The purpose of this community service is to provide education about acne and its management and the manufacture of anti-acne masks made from Chinese betel leaves (*Peperomia pellucida L.*) which is carried out at the Al-Asror Gunung Pati Semarang Islamic High School. Method: education is carried out with a PowerPoint presentation, followed by questions and answers session. To determine the effect of education on students, pretest and posttest are carried out. Data are tested statistically using the Mann Whitney. Students are given skills on how to make and use anti-acne masks. Results: the average pretest score is (70.65 ± 21.95) and posttest (89.13 ± 12.62). There is a significant increase in knowledge about acne ($p < 0.001$) and students are able to make anti-acne masks from Chinese betel leaves. Conclusion: There is a significant increase in knowledge about acne ($p < 0.001$) and students have the skills to make and use anti-acne masks from Chinese betel leaves.*

Keywords: Education, Acne, Teenagers, Masks, Chinese Betel

1. PENDAHULUAN

Jerawat atau *acne vulgaris*, merupakan masalah peradangan kulit obstruktif kronik pada kelenjar sebaceous yang umumnya terjadi pada remaja. Bakteri utama penyebab jerawat adalah *Propionibacterium acnes* yang dapat memicu inflamasi (Desinta et al., 2024). *Propionibacterium acnes* adalah suatu bakteri gram positif yang dapat menginfeksi kulit dan jalur gastrointestinal (Pariury et al., 2021).

Jerawat diartikan sebagai suatu kondisi dermatologis yang bersifat multifaktorial, dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut meliputi

predisposisi genetik, ketidakseimbangan hormonal, pola konsumsi makanan, aktivitas berlebih dari kelenjar sebacea, kondisi psikologis, perubahan musim, infeksi bakteri, serta penggunaan kosmetik dan paparan bahan kimia tertentu (Riswana et al., 2022).

Jerawat sering muncul pada wanita remaja berumur 14-17 tahun dengan persentase sekitar 83-85% dan pada pria remaja berumur 16-19 tahun dengan persentase sekitar 95-100% (Pariury et al., 2021). Di Indonesia, jerawat merupakan penyakit kulit yang umum terjadi, sekitar 85% hingga 100% selama hidup seseorang. Jerawat sering dijumpai pada wanita yang berusia 14 hingga 17 tahun dan pada pria berusia 16 hingga 19 tahun (Syahputra et al., 2021).

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan dan tahapan krusial dalam pembentukan kepercayaan diri, khususnya dalam menjalin interaksi sosial dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar (Rindi Novitri Antika, 2020). Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal yang signifikan, dengan konsekuensi umum munculnya gangguan pada penampilan, seperti jerawat. Perubahan fisik ini kerap menimbulkan ketidaknyamanan terhadap citra diri remaja (Aurilia & Ninin, 2022).

Beban kondisi berjerawat dan gejala klinis serta psikologis yang diakibatkannya sangat besar. Penampakan jerawat secara visual dan gejalanya, termasuk jaringan parut dan perubahan pigmen, sering kali menyebabkan gangguan psikologis dan sosial akibat kekhawatiran tentang penampilan. Hal ini dapat berdampak buruk pada harga diri dan kondisi emosional mereka (Gebauer, 2017).

Meskipun tidak mengancam jiwa, jerawat dapat menimbulkan dampak medis berupa jaringan parut permanen, serta dampak psikologis seperti rendahnya citra diri, gangguan dalam interaksi sosial, hingga risiko depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, jerawat menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam konteks kesehatan remaja (Asbullah et al., 2021).

Rendahannya tingkat kesadaran di kalangan penderita jerawat sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini serta keterbatasan waktu dan biaya untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis (Aryani et al., 2017). Maraknya fenomena produk kosmetik maupun skincare *overclaim* yang memiliki kandungan zat aktif tidak sesuai dengan klaim yang tertera pada kemasan, serta ditemukannya bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon dalam produk perawatan kulit, perlu menjadi perhatian khusus bagi penggunaannya. Penggunaan perawatan kulit yang tidak tepat dapat meningkatkan tingkat keparahan jerawat yang dimiliki.

Perawatan jerawat difokuskan pada empat faktor utama yang terlibat dalam patogenesisnya: peningkatan produksi sebum, hiperkeratinisasi, pertumbuhan berlebih *Cutibacterium acnes*, dan peradangan. Perawatan tersebut meliputi retinoid topikal, benzoil peroksida, antibiotik, dan isotretinoin oral. Dalam hal ini, penggunaan obat herbal sebagai pengobatan komplementer dan alternatif merupakan strategi yang menjanjikan (Proença et al., 2022).

Salah satu bahan herbal yang dapat mengobati jerawat adalah daun sirih cina (*Peperomia pellucida L.*). Daun sirih cina atau *Peperomia pellucida L.* (famili Piperaceae) secara tradisional telah dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, diduga terkait dengan kandungan antioksidan, golongan glikosida, flavonoid, tanin, serta steroid/triterpenoid (Putri et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun sirih cina memiliki potensi sebagai antiinflamasi, antipiretik, antimikroba, dan antikanker serta aktivitas anti-bakteri gram positif dan negatif (Kartikawati et al., 2023). Penelitian (Mayefis et al., 2020) menunjukkan bahwa ekstrak etanol 70% daun sirih cina mampu menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes*, bakteri utama penyebab jerawat, pada berbagai konsentrasi, sehingga tanaman ini berpotensi sebagai agen anti-bakteri alami untuk terapi *acne vulgaris*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cara merawat kesehatan kulit remaja serta pemanfaatan dan pembuatan masker daun sirih cina sebagai pengobatan jerawat alami.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan data Disdukcapil Kecamatan Gunung Pati tahun 2023, penduduk Kecamatan Gunung Pati meliputi 50.516 laki-laki dan 50.674 perempuan dengan total penduduk 101.910 jiwa. Jumlah remaja laki-laki berusia 15-19 tahun di Kecamatan Gunung Pati tercatat sebanyak 3.930 dan remaja perempuan 3.703, dengan total 7.633 remaja di Kecamatan Gunung Pati. Dikutip dari (Pariury et al., 2021), jerawat sering muncul pada wanita remaja berumur 14-17 tahun dengan

persentase sekitar 83-85% dan pada pria remaja berumur 16-19 tahun dengan persentase sekitar 95-100%.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan terhadap seluruh peserta kegiatan pengabdian, tercatat 100% peserta pernah mengalami masalah jerawat. Prevalensi jerawat yang tinggi pada remaja belum diimbangi pemahaman yang memadai tentang jenis-jenis jerawat, penyebab jerawat, cara mencegah dan mengatasi jerawat, serta bagaimana cara memilih perawatan kulit yang tepat untuk mengatasi masalah jerawat. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi tentang jerawat dan penatalaksanaannya serta pembuatan masker anti-jerawat alami berbahan daun sirih cina (*Peperomia pellucida L.*) di lingkungan remaja Madrasah Aliyah Al-Asror, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang.

3. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan ini diadakan di aula Madrasah Aliyah Al-Asror, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025.

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap 1. Perkenalan dan penyampaian tujuan pengabdian serta *pretest*, tahap 2. Edukasi atau penyuluhan melalui brosur dan presentasi PowerPoint disertai diskusi interaktif, dan tahap 3. Pelatihan pembuatan dan penggunaan masker daun sirih cina, sesi tanya jawab, serta *posttest*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pukul 08.20-10.00 WIB.

Edukasi tentang Jerawat

Sasaran pengabdian ini adalah 46 murid Madrasah Aliyah Al-Asror, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, dengan menjelaskan pengertian jerawat, jenis-jenis jerawat, penyebab jerawat, cara memilih perawatan kulit, cara mengatasi jerawat, dan memperkenalkan tanaman daun sirih cina serta cara pengolahannya untuk mengatasi jerawat. Edukasi dilakukan dengan presentasi dan pemberian brosur. Penyuluhan diakhiri diskusi interaktif.

Praktik Pembuatan Masker Anti-jerawat

Daun sirih cina dipetik dari tempat tumbuh yang baik dan tidak tercemar, dipilih daun sirih cina yang berwarna hijau segar dan utuh, dicuci menggunakan air mengalir sampai benar-benar bersih, dihaluskan dan dicampurkan dengan air mawar. Masker siap dipakai.

Uji Kecocokan Produk Perawatan Kulit

Dilakukan uji *patch test* dengan meletakkan masker di belakang telinga selama kurang lebih 5 menit dan diamati ada tidaknya reaksi alergi seperti gatal, panas, perih, atau kemerahan. Jika tidak ada reaksi alergi, masker daun sirih cina dapat digunakan pada bagian wajah yang berjerawat dan diamkan selama 10-15 menit, lalu bilas wajah dengan air mengalir sampai bersih.

4. PEMBAHASAN

Sasaran atau target pada pengabdian ini yaitu 46 murid Madrasah Aliyah Al-Asror, Jalan Legoksari Raya No.2, Patemon, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah pada hari Selasa, 13 Februari 2025



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Masker Daun Sirih Cina

Pengabdian dimulai dengan pembukaan yang menjelaskan maksud dan tujuan PkM, dilanjutkan dengan melakukan *pretest*, paparan materi menggunakan PowerPoint, pelatihan pembuatan masker daun sirih cina, sesi tanya jawab, dan diakhiri *posttest*. Materi edukasi dan tes terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Murid	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	70	90
2	60	80
3	80	90
4	80	90
5	80	90
6	90	100
7	80	100
8	80	90
9	90	90
10	90	100
11	80	100
12	80	100
13	90	100
14	80	90
15	60	100
16	90	100
17	60	70
18	70	90
19	50	80
20	70	100
21	90	100
22	80	100
23	80	100
24	20	70
25	90	100
26	20	70
27	20	70
28	60	70
29	20	60
30	70	80
31	80	100
32	80	100
33	80	90
34	80	90
35	70	90
36	90	100
37	90	90
38	80	80
39	10	60
40	90	100
41	90	100
42	40	60
43	70	80
44	90	100
45	70	100
46	60	90

Tabel 2. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Data	Mean	SD
<i>Pretest</i>	70.65	21.95
<i>Posttest</i>	89.13	12.62

Nilai rata-rata murid saat sebelum pemaparan materi adalah (70,65±21,95) dan sesudah pemaparan materi yaitu (89,13±12,62), terjadi kenaikan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang terhadap manfaat daun sirih cina sebagai alternatif obat jerawat mendapatkan peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*

Tabel III. Hasil Uji Mann Whitney

Data	Nilai sig	Nilai Z	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	0.000	4.594	Ada perbedaan signifikan antara nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang menerima edukasi mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan, sebagaimana tercermin dari perbandingan nilai *pretest* (sebelum edukasi) dan *posttest* (setelah edukasi). Oleh karena itu, program seperti ini penting untuk diterapkan secara lebih luas guna meningkatkan kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan produktivitas di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada kelompok dengan tingkat pengetahuan yang rendah (Siregar, 2022).

Dengan menyesuaikan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan spesifik berdasarkan usia dan tingkat pemahaman, program ini dapat membantu mengurangi kesenjangan pengetahuan kesehatan yang sering terjadi dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan serta memperkuat daya guna program pengabdian masyarakat.

Pengabdian ini mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, selain tingkat pengetahuan peserta yang meningkat tentang manfaat daun sirih cina sebagai alternatif jerawat, kegiatan pelatihan pembuatan masker dari daun sirih cina juga memberikan bekal untuk para peserta agar dapat meracik sendiri masker anti-jerawat dari daun sirih cina. Peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Edukasi yang dilaksanakan dengan media yang menarik akan menambah minat peserta dalam mengikuti kegiatan. Pemberian brosur yang berisi materi yang disampaikan pada kegiatan edukasi akan memudahkan peserta untuk memahami materi dan dapat secara mandiri membuat masker daun sirih cina. Selain itu, sesi tanya jawab di akhir kegiatan edukasi juga akan menambah pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.





Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini telah memberikan manfaat peningkatan pengetahuan murid mengenai cara merawat kesehatan kulit yang dibuktikan dari kenaikan nilai rata-rata *pretest* ($70,65 \pm 21,95$) menjadi ($89,13 \pm 12,62$) pada *posttest*, hasil menunjukkan kenaikan rata-rata yang signifikan. Murid mampu membuat dan menggunakan masker daun sirih cina sebagai pengobatan alami jerawat. Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan pengetahuan tentang tanaman obat semakin melekat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan lanjutan seperti pembuatan produk sederhana dari bahan herbal juga dapat menjadi langkah menarik untuk meningkatkan keterampilan murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan finansial dan Kepala Madrasah Aliyah Al-Asror, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang atas kesediaannya dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, K. A., Divayana, D. G. H., & Wirawan, I. M. A. (2017). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Jerawat di Wajah dengan Metode Certainty Factor. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.23887/janapati.v6i2.11496>
- Asbullah, A., Wulandini, P., & Febrianita, Y. (2021). Faktor_Faktor_Yang_Mempengaruhi_Terhadap. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(02), 79–88.
- Autrilia, R. F., & Ninin, R. H. (2022). Mengupas Dampak Psikologis Pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan yang Berhubungan dengan Jerawat. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(2), 194. <https://doi.org/10.24843/jpu.2022.v09.i02.p09>
- Desinta, N., Putri, L., Mufliah, C. H., Farmasi, L. B., Farmasi, F., & Surakarta, U. M. (2024). *UJI AKTIVITAS ANTI-BAKTERI PENYEBAB JERAWAT Propionibacterium acnes DAN Staphylococcus aureus MENGGUNAKAN EKSTRAK DAN FRAKSI JINTAN HITAM (Nigella sativa) SERTA BIOAUTOGRAFINYA*. *Usadha: Journal of Pharmacy*, 3(3), 272–287. <https://jsr.ums.ac.id/ujp/article/view/404>
- Gebauer, K. (2017). Acne in adolescents. *Australian Family Physician*, 46(12), 892–895. <https://doi.org/10.33029/9704-6832-6-aia-2022-1-144>
- Kartikawati, E., Hartono, K., Rahmawati, S. M., & Kusdianti, I. K. (2023). Aktivitas Anti-bakteri Ekstrak Dan Fraksi Daun Sirih Cina (Peperomia Pellucida L.) terhadap Bakteri Propionibacterium acnes ATCC 1223. *Jurnal Medika & Sains [J-MedSains]*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.30653/medsains.v3i1.507>
- Mayefis, D., Marliza, H., & Yufiradani. (2020). UJI AKTIVITAS ANTI-BAKTERI EKSTRAK DAUN SURUHAN (Peperomia pellucida L . Kunth) TERHADAP Propionibacterium acnes ANTIBACTERIAL ACTIVITY TEST OF SURUHAN LEAVES (Peperomia pellucida L . Kunth) AGAINST Propionibacterium acnes. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(1), 35–41. <http://jurnalfarmasi.or.id/index.php/jrki/article/view/70>
- Pariury, J. A., Juan Paul Christian Herman, Tiffany Rebecca, Elvina Veronica, & I Gusti Kamasannyoman Arijana. (2021). Potensi Kulit Jeruk Bali (Citrus Maxima Merr) Sebagai

- Anti-bakteri Propionibacterium acne Penyebab Jerawat. *Hang Tuah Medical Journal*, 19(1), 119–131. <https://doi.org/10.30649/htmj.v19i1.65>
- Proença, A. C., Luís, Â., & Duarte, A. P. (2022). The Role of Herbal Medicine in the Treatment of Acne Vulgaris: A Systematic Review of Clinical Trials. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2011945>
- Putri, D., Harahap, N., Manullang, S., Meyliana, D., Chosya, C., & Aisyah, P. (2023). Pemanfaatan Daun Sirih Cina (*Peperomia Pellucida*) Sebagai Bahan Alami Embuatan Serum Anti Jerawat. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8942–8946.
- Rindi Novitri Antika. (2020). Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Bakteri Ropionibacterium Acnes Bagi Kesehatan Kulit. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 557–562. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3499>
- Riswana, A. P., Indriarini, D., & Dedy, M. A. E. (2022). Uji Aktivitas Anti-bakteri Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Penyebab Jerawat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 11(3), 50–62.
- Siregar RS. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Rematik Di Puskesmas Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.*
- Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D. Y., & Rahmadhani, M. (2021). Pengaruh Makanan Akibat Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Mahasiswa Mahasiswi Fk Uisu Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i2.62>